



Implementasi Market Day untuk Melatih Kewirausahaan Melalui Sinergi Kokurikuler dan Cha-Ching Curriculum

Ainur Rofiqi

Sekolah Dasar Negeri Kersikan I Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence Email: ainur.rofiqi338@guru.sd.belajar.id

Article Info

Received: December 02, 2025

Accepted: March 11, 2026

Published: March 30, 2026

Keywords

Market Day;
Cha-ching Curriculum;
Co-curricular;
Independent;
Collaboration;

Abstract

Entrepreneurship is an important skill that needs to be instilled from an early age in fostering independence, collaboration, creativity, and innovation. Entrepreneurship can be trained from an early age through activities at school. One of the efforts that can be made is the implementation of Market Day activities. This study aims to analyze the implementation of market day in training student entrepreneurship through co-curricular synergy and Cha-ching curriculum to foster independence, collaboration, and financial literacy. The research method used was qualitative descriptive with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The subjects of the study are supervisors, principals, students, and parents/guardians of students. The results of the study show that the synergy of co-curricular and cha-ching curriculum has a positive impact on fostering independent character, collaboration, and financial literacy. Thus, this research can be a recommendation in growing the profile dimension of graduates. The next research is expected to accommodate local wisdom that can be used as a business idea and collaborate with local SMEs.

Kata Kunci	Abstrak
Market day; Cha-ching curriculum; Kokurikuler; Mandiri; Kolaborasi;	<p><i>Kewirausahaan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini dalam menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, kreatif, dan inovatif. Kewirausahaan dapat dilatihkan sejak dini melalui kegiatan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pelaksanaan kegiatan Market Day. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi market day dalam melatih kewirausahaan siswa melalui sinergi kokurikuler dan Cha-ching curriculum untuk menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan literasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Subjek penelitian yaitu guru pembimbing, kepala sekolah, siswa, dan orangtua/wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi kokurikuler dan cha-ching curriculum memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter mandiri, kolaborasi, dan literasi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam menumbuhkan dimensi profil lulusan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengakomodasikan kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai ide usaha serta melakukan kerjasama dengan UMKM lokal.</i></p>

A. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini dalam menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, kreatif, dan inovatif (Agustina, 2017). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekolah dapat menjadi wadah dalam membentuk jiwa kewirausahaan bagi siswa melalui pendidikan kewirausahaan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk menjadi wirausahawan yang sukses (Megawati *et al.*, 2024). Kegiatan kewirausahaan di sekolah dapat dikembangkan melalui pembelajaran konseptual dan pengalaman langsung. Melalui kombinasi keduanya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan merefleksikan proses berwirausaha. Pendekatan tersebut pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya mental kewirausahaan dalam diri mereka (Nurchayati, 2023).

Upaya dalam penguatan jiwa kewirausahaan siswa dapat diimplementasikan melalui kegiatan kokurikuler sehingga dapat membentuk dimensi profil lulusan. Dimensi profil lulusan bertujuan membangun karakter siswa dalam kehidupan melalui budaya sekolah dan pembelajaran di sekolah (Wulandari *et al.*, 2023). Kokurikuler menjadi program di kurikulum merdeka yang bertujuan membentuk karakter sesuai dimensi

profil lulusan melalui pembelajaran berbasis proyek (Ulandari & Rapita, 2023). Kokurikuler menjadi pembelajaran yang menghadirkan pembelajaran sesuai dengan keseharian sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna (Jumrawarsi *et al.*, 2023).

Kokurikuler dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Bentuk implementasi kewirausahaan dilakukan dengan *Market Day*. *Market Day* merupakan program pendidikan kewirausahaan guna menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini sehingga siswa dapat mengimplementasikan secara langsung kegiatan jual beli yang selama ini ada di masyarakat (Ayuningtyas & Hidayah, 2022). *Market Day* dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa (Areli, 2018), misalnya sikap mandiri, kreatif, inovatif, dan kolaborasi (Badawi, 2023; Aries, 2022). Penguatan jiwa kewirausahaan memerlukan literasi finansial pada setiap individu, maka dari itu sinergi *cha-ching curriculum* perlu dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler.

Cha-ching Curriculum merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh *Prudence Foundation* yang bertujuan membangun keterampilan siswa dalam mengelola keuangan melalui serangkaian video musik animasi (Jeong, 2021). *Cha-ching curriculum* disusun untuk anak usia 7-12 tahun guna memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan meliputi *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan) (Tally *et al.*, 2022; Fauziah *et al.*, 2022). Laporan yang disampaikan oleh (Aryanto, 2023), menunjukkan bahwa program *cha-ching curriculum* berhasil dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai literasi finansial bagi siswa SD sehingga perlu dikembangkan inovasi dalam mengembangkan program literasi finansial yang kreatif dan inovatif sejak usia dini.

Penelitian mengenai *market day* dalam kegiatan kokurikuler telah banyak dilakukan. Laporan, *market day* mampu memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha baik secara pengetahuan maupun *soft skills*. Kegiatan *market day* selama ini hanya berfokus pada penguatan jiwa kewirausahaan, namun siswa tidak diajarkan bagaimana literasi keuangan yang baik setelah melakukan kegiatan *market day*. Maka dari itu diperlukan sinergi kokurikuler dengan *Cha-ching curriculum* sehingga siswa tidak hanya mengetahui cara memperoleh uang melalui wirausaha tetapi juga dapat menabung, membelanjakan, dan mendonasikan uang yang telah diperoleh dari kegiatan

usahanya. Sinergi ini dapat memperkaya pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan kemandirian dan kolaborasi yang berbasis literasi keuangan.

Urgensi penelitian ini yaitu penerapan kokurikuler penting dilakukan untuk mengeksplorasi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan dimensi profil lulusan khususnya kemandirian dan kolaborasi. Karakter kemandirian dan kolaborasi perlu ditumbuhkan dalam menghadapi disrupsi zaman sehingga *market day* dapat menjadi media dalam menanamkan karakter tersebut. Di sisi lain, literasi keuangan perlu ditanamkan sedari dini supaya siswa dapat mempelajari manajemen keuangan dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis implementasi *market day* dalam melatih kewirausahaan siswa melalui sinergi kokurikuler dan *Cha-ching curriculum* untuk menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan literasi keuangan.

B. Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif (deskriptif kualitatif). Deskriptif kualitatif menggambarkan data, fakta, dan obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan kondisi lingkungan alami secara apa adanya (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian tidak mengikat dan dapat diubah sesuai situasi di lapangan (Sutisnawati *et al.*, 2023). Deskriptif kualitatif menginter-pretasikan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lain menjadi deskripsi kalimat dengan memperhatikan berbagai aspek kondisi yang diteliti sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh terkait keadaan sebenarnya (Akhmad, 2015).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini bersumber dari berbagai informan yaitu guru kelas atau guru pembimbing kokurikuler, kepala sekolah, siswa kelas 5, dan wali murid SDN Kersikan I Bangil. Guru kelas atau guru pembimbing kokurikuler memenuhi kriteria informan karena terlibat langsung dalam membimbing kokurikuler melalui kegiatan *market day*. Kepala sekolah berperan dalam menentukan kebijakan dan mendukung pelaksanaan kokurikuler. Siswa dipilih sebagai informan dikarenakan mengalami langsung dalam kegiatan kokurikuler yang terintegrasi *Cha-ching curriculum*. Adapun wali

murid dipilih karena dapat memberikan perspektif terkait perubahan sikap siswa terutama kemandirian dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari setelah kegiatan *market day*.

3. Instrumen

Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar catatan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada lembar wawancara mencakup komponen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, integrasi *cha-ching curriculum*, dan dampak perubahan perilaku setelah pelaksanaan *market day*. Adapun lembar catatan yang digunakan mengacu pada indikator dimensi profil lulusan sesuai Peraturan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2025 yaitu dimensi kemandirian, kolaborasi. Dimensi kemandirian mengacu pada individu yang mampu bertanggungjawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Dimensi kolaborasi mengacu pada individu yang terbiasa untuk berbagi dan peduli, serta membangun kerja sama pada semua kalangan. Selain itu pada lembar catatan dilakukan pencatatan mengenai literasi keuangan yang mengacu pada konsep dasar *cha-ching curriculum* yaitu *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan). Pada dokumentasi dilakukan melalui foto kegiatan, rencana kegiatan, dan laporan hasil kegiatan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan, melakukan observasi langsung dan mencatat situasi yang terjadi pada lembar catatan, serta melakukan dokumentasi terkait kegiatan *market day* yang mengintegrasikan kokurikuler dan *cha-ching curriculum*.

4. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification* (Miles *et al.*, 2014). *Data collection* (Pengumpulan Data) dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan mencatat situasi di lapangan, serta melakukan dokumentasi. Data yang bersumber dari lapangan dicatat dalam bentuk catatan deskriptif terkait hal yang dilihat, didengar, maupun dirasakan oleh subyek penelitian (Raibowo *et al.*, 2019). *Data reduction* (Reduksi Data) upaya merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan mencatat situasi di lapangan, serta melakukan dokumentasi kemudian

dilakukan pemilahan pokok bahasan yang sesuai dengan fokus penelitian (Rijali, 2019). *Data Display* (Penyajian Data) merupakan penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan yang bertujuan untuk memudahkan kondisi yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021). *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) bertujuan untuk menyimpulkan dan memverifikasi hasil data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Proses ini melibatkan deskripsi hasil temuan dalam pembahasan, di mana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan penelitian (Mukaramah *et al.*, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kersikan I Bangil merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Baru Nomor 289B Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka berorientasi pada dimensi profil lulusan sehingga perlu diterapkan kokurikuler di sekolah. Hasil wawancara kepada informan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Informan

No	Informan	Temuan
1	Siswa	Siswa mengungkapkan bahwa <i>Market Day</i> menjadi pengalaman baru yang membuat mereka belajar mengambil keputusan, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah ketika persiapan atau penjualan berlangsung. Mereka merasa lebih percaya diri setelah berhasil menjual produk buatan kelompok. Siswa menjelaskan bahwa pembelajaran <i>Cha-Ching</i> membantu mereka memahami konsep memperoleh, menabung, membelanjakan, dan berdonasi. Mereka juga merasakan peningkatan kemampuan bekerja sama karena setiap anggota kelompok berperan dan saling bergantung. Beberapa siswa menyebut bahwa kegiatan ini mendorong mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan hasil kelompok.
2	Guru	Guru menyampaikan bahwa pada tahap perencanaan guru dilibatkan berperan dalam

No	Informan	Temuan
3	Kepala Sekolah	<p>tim, yaitu: satu guru koordinator kokurikuler, dan 12 guru sebagai fasilitator atau guru pembimbing kokurikuler. Pada tahap pelaksanaan, guru terlibat dalam kegiatan dengan topik <i>market day</i> terdiri atas beberapa tahap yaitu asesmen diagnostik, tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi. Pada tahap evaluasi, guru terlibat dalam penilaian proses dan hasil dari kegiatan kokurikuler.</p> <p>Kepala sekolah menegaskan bahwa integrasi kokurikuler kewirausahaan dengan <i>Market Day</i> diposisikan sebagai strategi penguatan dimensi profil lulusan, terutama pada aspek kemandirian dan kolaborasi. Ia memaparkan bahwa pemilihan tema kewirausahaan didasarkan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar sekolah yang mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta. Menurutnya, penerapan kurikulum merdeka membutuhkan pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek agar siswa memperoleh pengalaman autentik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas kewirausahaan sederhana. Ia juga menekankan pentingnya <i>Cha-Ching Curriculum</i> sebagai penguatan literasi keuangan supaya siswa tidak hanya mampu berjualan, tetapi juga memahami pengelolaan uang serta pengambilan keputusan finansial secara bertanggung jawab.</p>
4	Wali Murid	<p>Walimurid menyampaikan bahwa kegiatan <i>Market Day</i> memberikan perubahan perilaku yang cukup nyata pada anak, terutama dalam keberanian mengambil peran, inisiatif menyiapkan produk, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sebagian orang tua melihat anak menjadi lebih peduli dalam mengelola uang saku serta lebih termotivasi untuk belajar setelah memahami hubungan antara usaha, pendapatan, dan tanggung jawab. Mereka memandang kolaborasi kelompok sebagai sarana penting untuk melatih anak bekerja sama serta mengurangi sifat individualis. Orang tua juga</p>

No	Informan	Temuan
		mengapresiasi adanya keterpaduan dengan <i>Cha-Ching curriculum</i> karena materi keuangan yang diajarkan mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata dalam kehidupan.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2. Pembahasan

Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa berupa pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek (Kementerian Pendidikan, 2022; Ayub *et al.*, 2023). Pembelajaran semacam ini diharapkan mampu menumbuhkan siswa menjadi individu yang dapat melakukan investigasi, pemecahan masalah, mengambil keputusan dengan tepat, dan menciptakan karya (Iwu *et al.*, 2021). Salah satu upaya kokurikuler yang diimplementasikan di SDN Kersikan I Bangil adalah kewirausahaan dengan melaksanakan kegiatan *Market Day*. Tema kewirausahaan dipilih karena disesuaikan dengan kondisi sosial di lingkungan sekolah yang mana mayoritas orangtua bermatapencaharian sebagai wiraswasta.

Kokurikuler pada penelitian ini diintegrasikan dengan *cha-ching curriculum*. Hal ini bertujuan supaya siswa mampu belajar menjadi wirausahawan sehingga terbentuk karakter mandiri dan kolaborasi yang diiringi dengan literasi keuangan yang baik sejak dini. Karakter mandiri berarti bertanggungjawab terhadap proses dan hasil sesuai kesadaran diri supaya siswa senantiasa termotivasi meraih prestasi sesuai dengan potensi diri dan kesadaran diri (Rahayuningsih, 2021). Kolaborasi pada kokurikuler ini ditumbuhkan melalui kerjasama dengan rekan kelompok. Kolaborasi merupakan melakukan aktivitas dengan bersama-sama secara sukarela guna mencapai tujuan (Dewanti *et al.*, 2023). Kolaborasi mampu menjadikan siswa saling berempati (Kahfi, 2022), serta beretika sosial dan berbudaya masyarakat yang berasaskan kemanusiaan (Natal *et al.*, 2022). Kokurikuler tema kewirausahaan dengan kegiatan *Market Day* pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kokurikuler

Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan diawali dengan membentuk tim kokurikuler. Tim kerja kokurikuler terdiri atas pengarah yaitu pengawas sekolah, penanggungjawab yaitu kepala sekolah, satu guru koordinator

kokurikuler, dan 12 guru sebagai fasilitator atau guru pembimbing kokurikuler. Pembentukan tim kerja kokurikuler bertujuan untuk memudahkan koordinasi antar sesama pembimbing kokurikuler sehingga tercipta keberhasilan dalam implementasi kokurikuler (Fajaryna *et al.*, 2024). Tim kerja kokurikuler memiliki tugasnya masing-masing, koordinator kokurikuler bertugas dalam mengakomodir kebutuhan siswa dalam pelaksanaan kokurikuler serta memonitoring keterlaksanaan kokurikuler sedangkan fasilitator bertugas membimbing siswa dalam kegiatan kokurikuler dengan tanggungjawab (Wahidah *et al.*, 2023).

Langkah berikutnya dilakukan perancangan kegiatan kokurikuler dengan memilih topik yang sesuai dengan tema kokurikuler yang dipilih yaitu *Market Day*. *Market Day* dipilih karena kegiatan tersebut mampu menumbuhkan bakat siswa di bidang kewirausahaan serta menumbuhkan kemandirian, tanggungjawab, dan kolaborasi pada siswa (Rahmawati *et al.*, 2024). Langkah ketiga, guru pembimbing menyusun perencanaan kokurikuler sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler dengan topik *Market Day*. Perencanaan kokurikuler yang disusun memuat dimensi mandiri dan kolaborasi. Adapun tahapan penyusunan perencanaan kokurikuler mengacu pada panduan kokurikuler yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen, 2025b).

Sinergi kokurikuler dengan *cha-ching curriculum* dirancang ke dalam perencanaan kokurikuler sehingga dalam pembelajaran kokurikuler diberikan pula materi *cha-ching curriculum* yang terdiri atas *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan). Materi *cha-ching curriculum* yang disampaikan ke siswa dengan melihat tayangan video, penjelasan guru serta mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

2. Pelaksanaan Kokurikuler

Pelaksanaan kokurikuler dengan topik *market day* terdiri atas beberapa tahap yaitu asesmen diagnostik, tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi. Asesmen diagnostik dilakukan pada pertemuan pertama kegiatan kokurikuler. Asesmen diagnostik didefinisikan sebagai asesmen untuk memetakan karakteristik sehingga pembelajaran dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Nur Budiono & Hatip, 2023; Arifin *et al.*, 2019). Hasil dari asesmen diagnostik dapat dijadikan pedoman bagi guru pembimbing untuk merencanakan pembelajaran

sesuai dengan kodrat siswa. Informasi terkait latar belakang, minat, gaya belajar, motivasi belajar juga dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran (Sufyadi *et al.*, 2021). Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa siswa sudah ada yang memahami terkait *market day* dengan pemahaman *market day* seperti bazar. Namun siswa mayoritas belum paham terkait *cha-ching curriculum*. Selain itu, siswa merasa antusias jika pembelajaran yang menggunakan media video. Berdasarkan asesmen diagnostik, guru pembimbing merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan *market day* dengan *Cha-ching curriculum* melalui tayangan video, penjelasan guru, pengerjaan lembar kerja/LKS dan praktik.

Tahap pengenalan dilakukan dengan mengenalkan materi mengenai kewirausahaan, *market day*, pengenalan program *cha-ching curriculum*, dan pembentukan kelompok. Siswa diajak untuk mengamati bentuk-bentuk usaha yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini mengajarkan pembelajaran kontekstual kepada siswa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual perlu diterapkan karena bertujuan memahami materi yang diberikan kepada siswa secara holistik dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Suhartoyo *et al.*, 2020). Pembelajaran kontekstual menjadikan siswa memaknai pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari sehingga mampu mengkonstruksi pemahamannya berdasarkan masalah yang terjadi (Muhartini *et al.*, 2023).

Pada tahap pengenalan, siswa juga dikenalkan dengan konsep *market day*. *Market day* merupakan istilah baru bagi mereka karena sebelumnya mereka belum pernah mengadakan kegiatan *market day* secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Sedangkan pengenalan *cha-ching curriculum* dilakukan dengan menonton video konsep *cha-ching curriculum* yang terdiri atas *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan). Tahap pengenalan menjadi bagian penting karena berisi penyampaian tema, topik, materi, pembagian kelompok, dan tujuan proyek yang bersifat krusial (A. A. Rahmawati *et al.*, 2024).

Tahap kontekstualisasi dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pertemuan diawali dengan mengobservasi produk yang akan dijual dalam kegiatan *market day*. Siswa diminta menentukan produk yang dipilih untuk dijual kemudian menentukan alasan pemilihan produk disertai kelebihan dan kekurangan produk. Kegiatan observasi yang dilakukan siswa dilakukan dengan cara menanyakan kepada calon konsumen terkait produk apa yang digemari. Hal yang dilaporkan siswa selama observasi adalah menemukan bahwa

mayoritas siswa SDN Kersikan I Bangil gemar membeli jajan bercita rasa asin dan manis dengan harga yang ramah di kantong. Dari hasil observasi inilah produk ditentukan oleh setiap kelompok dengan arahan dari guru pembimbing supaya harga yang ditawarkan maksimal sebesar Rp. 5.000.

Setelah menentukan produk, siswa diminta mencari referensi mengenai alat, bahan, dan prosedur pembuatan produk yang akan dijual pada kegiatan *market day*. Siswa diminta melakukan praktek pembuatan produk di rumah dengan pantauan orang tua sehingga siswa tidak mengerjakan hal yang membahayakan. Hasil produk dipresentasikan di kelas pada pertemuan berikutnya. Pada tahap ini siswa juga diberikan materi secara mendalam mengenai tiap sesi pada *cha-ching curriculum* yaitu *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan). Siswa juga diminta mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman materi pada setiap sesi *cha-ching curriculum*.

Tahap aksi merupakan tahap pelaksanaan kegiatan *market day* dan implementasi *cha-ching curriculum*. Kegiatan *market day* dilaksanakan di sepanjang koridor kelas. Siswa diminta untuk mempersiapkan stand dengan sebaik-baiknya sehingga mereka menghias stand secara bergotong royong. *Market day* dibuka oleh Kepala SDN Kersikan I Bangil. Selama kegiatan *market day*, guru pembimbing berkeliling di setiap stand untuk menilai dan menanyakan kepada siswa terkait setiap proses dalam persiapan dan pelaksanaan *market day*. Dari hasil penilaian, masih terdapat siswa yang belum mandiri secara utuh dalam mengerjakan produk, namun sikap kolaborasi pada kelompok sudah terlihat dari kekompakan anggota kelompok dalam mengerjakan kegiatan *market day*.

Dari sudut pandang *cha-ching curriculum*, pelaksanaan *market day* termasuk implementasi dari sesi *earn* (memperoleh). Hal ini dikarenakan siswa diajarkan bagaimana cara mendapatkan uang dengan cara yang benar. Implementasi tahap *earn* diharapkan mampu menjadikan siswa untuk tidak menyepelkan uang pemberian orang tua dan tidak boros dalam penggunaan uang. Setelah pelaksanaan *market day*, siswa diajak untuk mengimplementasikan tahap *cha-ching curriculum* yaitu *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), dan *donate* (menyumbangkan). Implementasi *save* (menabung) dilakukan dengan cara mengajak siswa menyisihkan uang yang diperoleh untuk ditabung untuk mencapai tujuan menabung, misalnya membeli tas, sepatu, atau kebutuhan yang lain. Mayoritas siswa menabung di sekolah, karena sekolah mengadakan program menabung bagi siswa yang bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Surasari Utama Cabang Bangil. Kegiatan menabung sejak dini akan membantu siswa berhemat, bertanggungjawab terhadap uang yang dimilikinya, belajar mengatur uang, disiplin, menghargai uang, dan terbiasa menabung ketika dewasa (Henny *et al.*, 2019).

Spend (membelanjakan) merupakan tahap ketiga dari *cha-ching curriculum*. Implementasi tahap ini yaitu siswa diajarkan menentukan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan yaitu sesuatu yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan (Sada, 2017). Seluruh siswa sudah memahami terkait kebutuhan dan keinginan, hal ini diketahui saat mereka diminta menuliskan segala hal mengenai kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan ini bisa menjadi bekal bagi mereka untuk dapat membelanjakan uangnya sesuai kebutuhannya bukan keinginannya. Penelitian (Puspita *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan mengenai kebutuhan dan keinginan menjadikan siswa mampu membedakan keduanya. Pengetahuan inilah dapat membantu siswa terhindar dari perilaku konsumtif (Amadi *et al.*, 2023).

Tahap terakhir yaitu *donate* (menyumbangkan), tahap ini mengajarkan bahwa siswa bisa menyumbang kepada orang lain yang membutuhkan. Siswa diajarkan tidak hanya menyumbang dalam bentuk uang, tetapi bisa dalam bentuk tenaga. Implementasi *donate* (menyumbangkan) dibuktikan siswa melalui kegiatan sumbangan kepada temannya yang dilanda musibah, mereka mengumpulkan iuran untuk membantu teman sekelasnya. Perilaku menyumbangkan atau berbagi kepada sesama akan menumbuhkan rasa empati dan kolaborasi kepada siswa. Hal ini karena sikap berbagi tidak akan tumbuh secara alamiah, melainkan perlu pembiasaan agar rasa empati dan kolaborasi tumbuh pada diri siswa (Rositi, 2022). Adanya ikatan dengan orang lain menjadikan siswa bisa berbagi uang, makanan, maupun cerita yang dapat menyenangkan hati mereka sehingga sikap egosentris mereka akan berubah menjadi sikap yang dermawan (Hutasuhur & Yaswinda, 2020; Saniya *et al.*, 2025).

Pada tahap refleksi, siswa diajak merefleksikan kegiatan *market day* dengan *cha-ching curriculum*. Kegiatan *market day* merupakan kegiatan baru bagi mereka, siswa merasa bahagia dan antusias dalam *market day* karena mereka bisa melakukan kegiatan jual beli dan memperoleh laba dalam penjualan. Adapun terkait *cha-ching curriculum* mereka sudah bisa mengimplementasikan *earn, save, spend, dan donate* dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih ada siswa yang memerlukan bimbingan dari guru pembimbing maupun orang tua.

3. Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Evaluasi kokurikuler yang telah dilaksanakan bertujuan mengetahui dampak kegiatan *market day* yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi lapangan serta wawancara. Pada penelitian ini, aspek evaluasi meliputi evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak jangka panjang. Evaluasi proses berfokus pada rencana dan pelaksanaan kegiatan *market day* serta mengidentifikasi tantangan dan hambatnya.

Kegiatan *market day* pada kokurikuler membutuhkan perencanaan. Kesiapan siswa dan guru pembimbing sudah terlihat baik. Hal ini karena siswa dibekali materi mengenai perencanaan dan literasi keuangan melalui program *cha-ching curriculum*. Sementara itu, guru pembimbing senantiasa mendampingi siswa dalam merencanakan bisnis sederhana. Tantangan yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kesulitan dalam berkoordinasi dengan anggota kelompoknya sehingga guru pembimbing yang menjadi pengarah supaya pelaksanaan *market day* dapat berjalan sesuai rencana. Adapun evaluasi pelaksanaan *market day* adalah siswa sudah bisa berperan dalam kegiatan misalnya berperan sebagai kasir, pelayan pelanggan, dan mempromosikan produk. Namun, tantangan yang dihadapi adalah siswa belum bisa menentukan harga jual yang kompetitif, sehingga guru dan wali murid memberikan pendampingan dalam menentukan harga jual suatu produk.

Evaluasi hasil bertujuan mengukur sejauh mana tujuan *market day* dapat dicapai. Pelaksanaan kokurikuler ini bertujuan menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan literasi siswa melalui kegiatan *market day* yang terintegrasi *cha-ching curriculum*. Siswa mengalami perubahan dalam aspek kemandirian, hal ini dapat dilihat dari sebelum pelaksanaan kegiatan, siswa cenderung sulit membuat keputusan dan mengelola keuangan. Setelah kegiatan, siswa lebih berani mengambil keputusan misalnya berani menentukan produk yang dijual, mengelola uang saku secara bijak, dan beberapa siswa berani menjual produk secara mandiri ke temannya. Penguatan kolaborasi terlihat dari sikap siswa yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu, namun sudah mampu berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Literasi keuangan melalui *cha-ching curriculum* juga terdapat peningkatan karena siswa sudah bisa mengimplementasikan *earn, save, spend, dan donate* dalam kehidupan mereka walaupun masih ada siswa yang belum terbiasa menabung secara rutin.

Evaluasi dampak jangka panjang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberlanjutan pembiasaan sikap siswa di masa yang akan datang. Kegiatan *market day*

berdampak pada sikap mandiri, kolaborasi, dan literasi keuangan di masa depan. Maka dari itu diperlukan program keberlanjutan untuk menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan literasi keuangan melalui penetapan kegiatan *market day* sebagai ajang tahunan dan kolaborasi dengan UMKM lokal yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

4. Sinergi kokurikuler dengan *Cha-ching Curriculum* untuk Menumbuhkan Kemandirian, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan

Integrasi kokurikuler dengan *cha-ching curriculum* merupakan pendekatan inovatif dalam menumbuhkan keterampilan abad 21 khususnya kemandirian, kolaborasi, dan literasi keuangan. kokurikuler bertujuan menciptakan dimensi profil lulusan yang memiliki karakter kuat yaitu keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kemendikdasmen, 2025a). Dalam konteks *market day* dimensi yang dikuatkan adalah mandiri dan kolaborasi. Pada aspek kemandirian, siswa diberikan kebebasan dalam merencanakan, melaksanakan, merefleksi usaha mereka sendiri sehingga mereka dapat mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan. Sedangkan pada aspek kolaborasi, siswa bekerja dalam kelompok untuk membangun komunikasi efektif dengan rekan-rekannya, membagi tugas, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Aspek kemandirian dan kolaborasi selaras dengan (Kemendikdasmen, 2025a), bahwa dalam subelemen mandiri diharapkan siswa mampu bertanggungjawab, menjadi pemimpin (kepemimpinan), pengembangan diri. Selain itu, dalam subelemen kolaborasi siswa diharapkan mampu bersikap peduli, berbagi, dan kerjasama.

Pelaksanaan kokurikuler berupa *market day* ini terintegrasi *cha-ching curriculum*. *Cha-ching curriculum* merupakan program literasi keuangan yang dikembangkan oleh Prudence Foundation dan Junior Achievement Asia Pacific atau Prestasi Junior Indonesia (jika penerapan di Indonesia). Kurikulum ini berfokus pada empat prinsip utama yaitu *earn* (memperoleh), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), *donate* (mendonasikan) (Atkinson, 2021). *Earn* mengajarkan kepada siswa memahami cara memperoleh uang melalui kerja keras, kreativitas, dan pemberian orang tua. *Save* membentuk karakter siswa yang mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung. *Spend* mengajarkan kepada siswa untuk berbelanja secara bijak sesuai kebutuhannya bukan keinginan. Dan *donate* mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi dalam bentuk uang maupun tenaga (Arifin & Novita, 2025).

Sinergi kokurikuler berupa *market day* dan *cha-ching curriculum* mampu menguatkan jiwa kewirausahaan siswa karena siswa dapat tumbuh secara mandiri, kolaborasi, dan berliterasi keuangan walaupun masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan untuk menumbuhkan karakter tersebut. Kemandirian diperlukan bagi siswa supaya mampu merencanakan, melaksanakan serta merefleksikan diri sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Pembelajaran kokurikuler berpengaruh terhadap kemandirian siswa, hal ini sesuai penelitian Andini & Wahidah, (2024) yang menunjukkan kokurikuler berkorelasi dan berpengaruh terhadap sikap mandiri siswa, ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara merdeka belajar, khususnya pembelajaran kokurikuler (x), dan sikap mandiri siswa (y). Hasil uji hipotesis analisis korelasi menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa hubungan tersebut signifikan. Selain itu, dalam analisis regresi linier sederhana, nilai thitung yang diperoleh adalah $4,453 > t_{tabel} 1,653$. Temuan ini menunjukkan bahwa merdeka belajar: pembelajaran kokurikuler berpengaruh signifikan terhadap sikap mandiri siswa, dengan kontribusi variabel yang dipengaruhi sebesar 10,0%.

Kegiatan kokurikuler pada penelitian ini juga menunjukkan bertumbuhnya kolaborasi siswa yang bekerjasama dalam menyukseskan *market day*. Penelitian Rendrapuri *et al.*, (2023) menunjukkan implementasi kokurikuler dengan tema kewirausahaan mampu menumbuhkan dimensi kolaborasi yang ditunjukkan melalui kolaborasi yang baik dengan teman-temannya serta mewujudkan komunikasi yang efektif dalam berdiskusi. Kolaborasi menjadi keterampilan abad 21 sesuai *21st century learning skills* yaitu *collaboration* (Iyan *et al.*, 2023). Kolaborasi akan memberikan kebermanfaatan bagi siswa untuk saling membantu, saling tolong menolong, peduli, dan memperkuat kebersamaan antar siswa (Kharisma *et al.*, 2023).

Literasi keuangan dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kokurikuler yang terintegrasi *cha-ching curriculum*. Konsep *earn, save, spend, dan donate* merupakan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengelola keuangan. Penerapan *cha-ching curriculum* terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan siswa. Penelitian Khim *et al.*, (2024), melaporkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi setelah penerapan *cha-ching curriculum* mengenai kegiatan perencanaan keuangan, seperti menyiapkan rencana pengeluaran mingguan, memeriksa tanggal kedaluwarsa produk, membuat keputusan pembelian yang tepat, mengembalikan uang pinjaman, dan secara sadar menggunakan sumber daya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara kokurikuler dan *Cha-Ching Curriculum* dalam *market day* adalah pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun keterampilan kewirausahaan guna menumbuhkan sikap mandiri, kolaborasi, dan literasi keuangan siswa. Kegiatan kokurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan sekaligus melibatkan mereka secara langsung dengan konteks lingkungan sekitar. Pembelajaran semacam ini menjadi lebih bermakna karena berkaitan erat dengan realitas kehidupan siswa (Mery *et al.*, 2022).

D. Penutup

Berdasarkan pemaparan penelitian, maka dapat disimpulkan implementasi *market day* untuk melatih kewirausahaan siswa melalui sinergi kokurikuler dan *Cha-ching curriculum* dapat menumbuhkan kemandirian seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga mampu membuat keputusan berdasarkan permasalahan dalam menghadapi tantangan. Kolaborasi ditunjukkan dengan penguatan kolaborasi siswa dalam mencapai tujuan bersama. Literasi keuangan ditumbuhkan melalui perubahan sikap setelah penerapan empat prinsip *cha-ching curriculum* yaitu *earn, save, spend, dan donate*. Pada penelitian ini terbatas pada kegiatan *market day* saja tanpa melihat potensi lokal, oleh sebab itu diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengakomodasikan kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai ide usaha serta melakukan kerjasama dengan UMKM lokal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala SDN Kersikan I Bangil yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu diucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yaitu guru, wali murid, dan siswa yang aktif berpartisipasi sebagai informan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.866>.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43-54.

<http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Andini, A., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 584–591.
- Areli, A. J. (2018). Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Smk Negeri 1 Penukal Melalui Program Market Day. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 60–67.
- Aries, A. M. (2022). Peningkatan karakter gotong royong melalui market day di sekolah dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81.
- Arifin, S., Hidayah, I., & Raya Tuwel, J. (2019). Unnes Journal of Mathematics Education Research The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 147–156. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>.
- Arifin, S., & Novita, T. K. (2025). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 6(1), 44–67.
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>.
- Atkinson, A. (2021). *2021 Cha-Ching Curriculum Review : Full Report*.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>.
- Ayuningtyas, C. E., & Hidayah, N. (2022). Pengembangan Panduan Market Day bagi Anak SD Sebagai Internalisasi Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Food and Culinary*, 5(2), 66–75.
- Badawi. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97.
- Bismillah, N., Kristi, A., Sari, P., Kuningan, S. M., & Barat, J. (2025). Implementasi Kegiatan Market Day untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas V di SDN 1 Gunungkeling. *10*(1), 100–106.

- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodrani, H. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajaryna, G. E., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 43–46. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>.
- Fauziah, L., Hendriani, A., & Murrion, F. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 37–43.
- Henny, L., Syahputri, D., Lubis, A., Adelia, N., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
- Hutasuhur, A. R. S., & Yaswinda. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnall Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237–1246.
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2021). Entrepreneurship Education, Curriculum And Lecturer-Competency As Antecedents Of Student Entrepreneurial Intention. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100295. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Isa, S. F. P., & Prihantini. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>.
- Jeong, E. (2021). Integrated Communication through Animated Edutainment Series: A Case of Cha-Ching. *Business Communication Research and Practice*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.22682/bcrp.2021.4.2.115>.
- Jumrawarsi, J., Wati, S. O., & Fitria, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak Sdn 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1031–1042.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*

Dasar, 5(2), 138–151.

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KemendikbudRistek <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>.
- Kemendikdasmen. (2025a). *Alur Perkembangan Kompetensi*.
- Kemendikdasmen. (2025b). *Panduan Kokurikuler*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>.
- Khim, C., Chhun, R., Chan, S., Seang, L., Our, C., & Khem, S. (2024). The Implication of Financial Literacy Education Integration for Pupils at Primary School in Cambodia. *Insight: Cambodia Journal of Basic and Applied Research*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.61945/cjbar.2024.6.1.06>.
- Megawati, M., Sawita, N., Wahyudi, L., & Firman, F. (2024). Entrepreneurship Education: Training Entrepreneurship Through the Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project for Primary School Students. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 136–142. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook Edition 3* (3 Edition). Sage Publications, Inc.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Natal, S., Murdijanti, E., & Rumiati, N. (2022). Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung. *Seminar Nasional 100 Tahun Taman Siswa*, 1–6.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.

<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

- Nurchahayati, S. (2023). Mewujudkan Peserta Didik Terampil dan Mandiri Melalui Kewirausahaan di Sekolah Satu Atap. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 315–338. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1015>.
- Puspita, W. D., Safrilia, A., Rahayu, D. A., & Novela, D. Y. S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Gedangan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 424–435. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3586>.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rahmawati, A. A., Agung, P., Nureva, & Tohir, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru. *Berajah Journal*, 4(1), 159–164. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.294>
- Rahmawati, D., Saputro, B. A., Utami, S., & Roshayanti, F. (2024). Royong Melalui Proyek Market Day pada Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 18(2), 133–142.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2900–2909. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.653>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rositi, H. A. S. (2022). Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini Di Tk Tunas KusumaBandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Early Child Research and Practice -ECRP*, 1(1), 1–8.
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>.
- Saniya, K., Muallifatul, L., & Filasofa, K. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836>.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadona, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembela jaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 1057-1069. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Tally, W., Brett, J., & Parris, J. (2022). *Fostering Family Financial Literacy Via an Interactive Learning Game An Evaluation Study of Cha-Ching ! Money Adventures* (Issue May).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.
- Wulandari, S., Kuntarto, E., & Handayani, R. (2023). Analisis Penerapan Teknik Coaching dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 99-107. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1491>.

